

METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AIQURAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ALQURAN DARUSSUNNAH PARUNG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018

Ahmad Soleh¹, Rahendra Maya², Muhamad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

e-mail:ahmad_yashiruna@gmail.com

ABSTRACT

Tahfidz Alquran Islamic Boarding School Darussunnah Parung Bogor Regency is a school where there are subjects to memorize the Koran. In the implementation of the memorizing learners of the Koran, santri of the Islamic Boarding School of Darussunnah use the halaqah method. Based on this explanation, the authors determined to explore more about how the implementation of the halaqah method in learning to memorize the Koran of the santri in the Islamic Boarding School of DarussunnahParung, Bogor Regency. The results of the study show that: a. The implementation of the halaqah method in the implementation of learning to recite the Koran of the santri in Islamic Boarding Schools Darussunnah Bogor is in the form of a halaqah system, process, and evaluation of learning; b. Supporting factors include guidance from the tahfidz teacher, parental support and the environment, and because they are able to read the Koran; c. The inhibiting factor is the character of different santri, drowsiness, and the need for learning innovation;and d. Efforts to overcome the inhibiting factors include providing motivation, strict teacher guidance, learning how to read the Qur'an and varied subjects.

Keyword: *guidance, learning, and varied subjects.*

ABSTRAK

Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor adalah sekolah yang di dalam pembelajarannya terdapat mata pelajaran menghafal Alquran. Dalam implementasi pembelajaran menghafal Alquran tersebut, santri Pondok Pesantren Darussunnah menggunakan metode *halaqah*. Berdasarkan pemaparan ini, penulis berketetapan untuk mendalami lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi metode *halaqah* dalam pembelajaran menghafal Alquran santri di Pondok Pesantren Darussunnah Parung Kabupaten Bogor. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Implementasi metode *halaqah* dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran santri di Pondok Pesantren Darussunnah Bogor adalah berupa sistem *halaqah*, proses, dan evaluasi pembelajaran; b. Faktor pendukung berupa bimbingan guru tahfidz, dukungan orangtua serta lingkungan, dan karena sudah bisa membaca Alquran; c. Faktor penghambatnya ialah karakter santri yang berbeda-beda, rasa kantuk, dan perlu adanya inovasi belajar; dan d. Upaya mengatasi faktor penghambat antara lain dengan memberikan motivasi, bimbingan guru yang tegas, mempelajari cara membaca Alquran, dan pelajaran yang bervariasi.

A. PENDAHULUAN

Mengenai keutamaan menghafal Alquran, ada sebuah hadits yang sangat mulia yaitu hadits dari Ibnu Abbas *Radhiallahu 'anh*, ia berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Sesungguhnya seseorang yang dalam hatinya tidak ada Alquran sama sekali, ibarat rumah yang rusak” (H.R. **At-Tirmidzi**).¹ Karena inilah mengapa pembahasan menghafal Alquran termasuk pembahasan yang sangat penting dalam studi keilmuan.

Kata menghafal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.² Alquran ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk menjadi pedoman hidup dan untuk melemahkan bangsa Arab yang terkenal petah lidahnya (fasih) dan susunan bahasanya.³

¹ Khalid Abdul Karim Al-Laahim. (2011). *The Mystery of The Secret Power*. Solo: An-Naba hlm. 134.

² Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 473.

³ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. (2009) *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*. Jakarta: Pustaka Rizki Putra. hlm. 7.

Disini penulis melatarbelakangi pembahasan tentang menghafal Alquran dan membahas salah satu metode pembelajaran menghafal Alquran dari sekian banyaknya metode pembelajaran menghafal, yaitu metode *halaqah*. Terkhusus yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussunnah Parung Kabupaten Bogor. Adapun secara terminologi secara ringkas pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji kepada Kiai atau Ustadz dengan waktu yang ditentukan.⁴

Metode *halaqah* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam.⁵

Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Bogor adalah sekolah yang didalam pembelajarannya terdapat mata pelajaran menghafal Alquran. Dalam

⁴ MuhamadPriyatna. (2017). Manajemen Program Pembelajaran Program *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 20.

⁵ Satria Hadi Lubis. (2011). *Menggairakan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U Media. hlm. 16.

implementasinya, santri Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah menggunakan metode *halaqah* dalam pembelajaran menghafal Alquran.

Bermula dari latar belakang di atas, maka menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang: “Implementasi Metode *Halaqah* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Metode *Halaqah*

Secara etimologis metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁷

Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran

Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari jamaah (organisasi) yang menaungi *halaqah* tersebut. Menurut kalangan lain, *halaqah* disebut juga dengan mentoring, *ta'lim*, pengajian kelompok, *tarbiyah* atau sebutan lainnya.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru.⁹ Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, *kognisi*, dan *metakognisi* yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.¹⁰

⁸ Satria Hadi Lubis. (2010). *Menggairahkan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*. Yogyakarta: Pro-U Media. hlm. 16.

⁹ Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana hlm. 129.

¹⁰ Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 2.

⁶ Bukhari Umar. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. hlm. 180.

⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2011). hlm. 136.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu sangat bergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Terutama dalam menjalankan perannya sebagai pentransfer pengetahuan (*mutsaqqaf*), teladan (*qudwah*), pembimbing (*murabbi*), dan pembaharu pengetahuan yang *up to date* (*mujaddid al-ma'rifah*).¹¹

3. Menghafal Alquran

Abdul Wahhab Khalaf secara singkat mendefinisikan Alquran sebagai firman Allah *Subhanahu wata'ala*, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, serta diturunkan melalui Jibril kedalam hati *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Untuk menjadi penguat (hujjah) atas kerasulan beliau serta menjadi petunjuk dan undang-undang bagi manusia,¹² dengan tujuan utama selain untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan

adalah untuk diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.¹³

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya Allah *Subhanahu wata'ala* memiliki ahli-ahli dari golongan manusia”. Lalu ditanyakan (pada beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam*) siapakah ahli Allah dari mereka?. Beliau menjawab “Yaitu *ahlul Quran* (orang yang hafal Alquran dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah), dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.” (H.R. Ahmad)¹⁴

C. METODE PEMBAHASAN

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian oleh penulis adalah Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor yang beralamat di Jl. KH Ahmad Sugriwa, Kp. Lengkong Barang, RT/W 01/02 Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

¹¹ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 285.

¹² Rusydei Anwar. (2015). *Pengantar Ulumul Alquran dan Ulumul Hadits*. Yogyakarta: IRCiSoD hlm. 22.

¹³ Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Quran Tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

¹⁴ Bahirul Amali Herry. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Pro U Media. hlm.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara *holistic* dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.¹⁵

Adapun informasi kunci yang dijadikan sumber pengambilan data dan informasi adalah diperoleh dari Bapak Suyana, S.E. selaku *umudir* (pimpinan Pondok) Pesantren Darussunnah Parung, Ustadz Hendri Setiawan, S.Ud. selaku bidang kurikulum sekaligus guru tahfidz Alquran Pondok Pesantren Darussunnah Parung, dan Ustadz Asep Iskandar, S.Th.I. selaku guru tahfidz Alquran. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknikanalisis data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode *Halaqah* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Darussunnah Bogor.

Sistem dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Darussunnah terbagi

menjadi dua sistem.¹⁶ Pertama, sistem *jama'* yaitu sistem guru yang menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh seluruh santri *halaqah*. Pertama kali guru membacakan ayat-ayat tersebut kepada santri. Selanjutnya tiap-tiap santri membaca satu per satu di hadapannya. Lantas, mereka ditugasi menghafalnya hingga guru membacakan seluruh target hafalan kepada mereka di kemudian hari.¹⁷ Kedua sistem *fardi*, yaitu sistem seorang guru yang membuka kesempatan kepada santri untuk berlomba membaca dan menghafal Alquran. Semua menghafal sesuai dengan kemampuan yang dikaruniakan Allah *Subhanahuwata'ala* kepadanya. Serta sesuai dengan waktu dan usaha yang dia curahkan untuk merealisasikan hafalannya di bawah bimbingan dan saran guru.¹⁸

Metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussunnah adalah metode *halaqah* tahfidz. Karena metode *halaqah* ini adalah metode yang mudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran

¹⁵ Lexy J. Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 6.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Mudir Bidang Kurikulum US. HE di Pondok Pesantren Darussunnah hari Jum'at pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB.

¹⁷ Tim Yayasan Muntada Islami. (2012). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*. Solo: Al-Qowam. hlm. 17.

¹⁸ Tim Yayasan Muntada Islami. (2012). hlm. 20.

menghafal Alquran. Selain itu juga, ada keunggulan-keunggulan lainnya seperti mudahnya mengatur para santri dalam pembelajaran, dapat dilakukan di tempat mana saja sesuai kebutuhannya, serta pembimbing bisa mengawasi langsung dengan dekat proses kegiatan pembelajaran menghafal Alquran.¹⁹

Proses dan evaluasi kegiatan pembelajaran pada umumnya terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, waktupagi (setoran hafalan baru); *kedua*, waktu sore (*muraja'ah*); *ketiga* waktu malam (*ujian/imtihan*)

2. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Darussunnah.

Pertama peneliti mewawancarai *key informant* dengan Guru tahfidz sekaligus bidang kurikulum yang mengatakan “Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran santri diantaranya adalah para santri yang memiliki motivasi atau semangat yang tinggi dalam keinginannya menghafal Alquran. Sehingga apabila menghafal itu muncul dari kesadaran atau keinginan santri maka dalam pelaksanaan pembelajaran

menghafal Alquran tujuannya akan tercapai, kemudian dukungan orangtua/wali yang maksimal dalam memotivasi anaknya menghafal Alquran. Kemudian bimbingan guru tahfidz yang maksimal dalam membimbing santri untuk menghafal Alquran sehingga muncul kedisiplinan dalam pembelajaran menghafal Alquran. Selanjutnya sudah bisanya santri dalam membaca Alquran dengan baik dan benar karena membaca adalah awal proses tahapan pertama santri yang harus dikuasai dalam menghafal Alquran, sehingga memudahkan santri dalam menghafal Alquran.”²⁰

Kedua, peneliti mewawancarai informasi kunci guru tahfidz Darussunnah yang mengatakan: “Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran diantaranya: pertama kesadaran atau keinginan santri yang tinggi dan tumbuh secara alami dalam cita-citanya menghafal Alquran membuat kegiatan menghafal Alquran bukan menjadi beban tapi menjadi kenikmatan kepada setiap santri yang memiliki semangat menghafal tersebut. Yang kedua motivasi ataupun

¹⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Mudir Sekaligus Bidang Kurikulum US. HE di Pondok Pesantren Darussunnah pada hari Jum'at tanggal 19 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Mudir Bidang Kurikulum US. HE di Pondok Pesantren Darussunnah pada hari Jum'at tanggal 19 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB.

dorongan yang diberikan orangtua/wali santri yang membuat santri semangat dan memahami betapa pentingnya dalam menghafal Alquran, selanjutnya kondisi fisik yang prima sehingga santri bisa mengikuti kegiatan pembelajaran menghafal Alquran yang sudah di jadwalkan. Kemudian faktor selanjutnya adalah teman sepergaulan di pondok pesantren, karena apabila santri bergaul lagi dengan santri yang baik dan semangat dalam menghafal Alquran, maka santri tersebut akan semangat dalam menghafal Alquran dan terbawa arus kebaikan oleh santri yang baik pula. Sebaliknya, santri yang bergaul dengan santri yang kurang baik bahkan malas dalam menghafal Alquran, maka itu akan menjadi arus keburukan yang dibawakan oleh santri yang buruk terhadap teman sesama santri yang lainnya.”²¹

Menejemen yang baik merupakan faktor terpenting pendukung dari pembelajaran menghafal Alquran. Sebagaimana yang dipaparkan Mujamil Qomar, ”menejemen menjadi kunci pemecahan karena pada menejemen terdapat kaidah-kaidah maupun strategi-strategi penataan secara rapi, teratur, dan

terprogram”.²² Berkaitan dengan sarana dan fasilitas sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran, Unang Wahidin mengatakan bahwa, ”proses pembelajaran merupakan sistem yang disebut sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu dan yang lainnya saling berinteraksi dan saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.”²³

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Darussunnah.

Faktor dari unsur penghambat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan *key informant* Guru tahfidz sekaligus Wakil Mudir Bidang Kurikulum yang mengatakan:“Adapun faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquraan santri adalah beraneka ragam karakter santri yang dibimbing membuat perlu adanya penyesuaian dalam menyamaratakan materi pembelajaran, rasa kantuk yang membuat pembelajaran terasa tidak

²¹ Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz US. AS di Pondok Pesantren Darussunnah pada hari Jum’at tanggal 19 Oktober 2018 pukul 14.00 WIB.

²² Mujamil Qomar. (2014). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga hlm. 94.

²³ Unang Wahidin. (2018). *Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1). hlm. 47-64.

bergairah, dan perlu adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar tidak monoton.”²⁴

Sedangkan dalam teori, yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan metode *halaqah* adalah membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia dan materi seperti guru dan pembimbing. Metode ini juga membutuhkan banyak tempat yang sesuai untuk menampung *halaqah* demi *halaqah* santri yang bergabung dalam kegiatan belajar.²⁵

4. Upaya Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Darussunnah.

Dalam upaya mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran di pondok pesantren, kami selaku guru tahfidz memberikan terlebih dahulu motivasi-motivasi yang berkaitan dengan keutamaan menghafal Alquran, mentertibkan kegiatan tahfidz dengan memberikan sanksi yang tegas berupa hukuman bagi santri yang melanggar kegiatan tahfidz. Guru yang senantiasa mengawasi kegiatan santri baik yang sifatnya di luar pembelajaran ataupun di dalam pembelajaran. Dan

untuk mengatasi santri yang belum bisa menghafal Alquran kami menerapkan terlebih dahulu pembelajaran tajwid dan juga cara membaca Alquran dengan baik dan benar sebelum ke tahap menghafal Alquran.²⁶

Salah satu upaya untuk berjalannya pembelajaran yang kondusif yaitu dengan menerapkan penegakan disiplin dalam *halaqah* tahfidz. Penegakan disiplin *halaqah* tahfidz adalah hal-hal yang mencegah siswa malas atau melanggar adab *halaqah* sehingga mereka menjadi rajin dan taat.²⁷

E. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, ada empat hal yang dapat dikemukakan sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Implementasi metode *halaqah* yang digunakan di Pondok Pesantren Darussunnah Bogor dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sistem *jama'i* dan sistem *fardi*, Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran adalah metode *halaqah*, proses dan evaluasi kegiatan

²⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Mudir Bidang Kurikulum US. HE di Pondok Pesantren Darussunnah pada hari Jum'at tanggal 19 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB.

²⁵ Tim Yayasan Muntada Islami. (2012). hlm. 88.

²⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Mudir Bidang Kurikulum US. HE di Pondok Pesantren Darussunnah pada hari Jum'at tanggal 19 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB.

²⁷ Tim Yayasan Muntada Islami. (2012). hlm. 88.

- pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran umumnya berjalan dengan baik serta sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk hasil menghafal terbanyak di raih oleh Muhammad Rafi Solahudin 26 juz.
2. Faktor pendukung pelaksanaannya adalah para santri yang memiliki motivasi atau semangat yang tinggi dalam keinginannya menghafal Alquran, dukungan orangtua/wali yang maksimal dalam memotivasi anaknya menghafal Alquran, bimbingan guru tahfidz yang maksimal dalam membimbing santri untuk menghafal Alquran, kondisi fisik yang sehat, sehingga para santri semangat dalam menghafal Alquran, sudah bisanya membaca Alquran dengan baik dan benar, sehingga memudahkan santri dalam menghafal Alquran, teman yang baik atau semangat dalam menghafal Alquran, dukungan masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh lembaga berupa rasa aman, infak dan shadaqahnya.
 3. Faktor penghambat pelaksanaannya adalah rasa kantuk yang membuat proses pembelajaran terasa tidak bergairah, ketika adanya sakit yang dialami sebagian santri dikarenakan pola hidup yang kurang baik sehingga mengganggu jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan, dan perlu adanya inovasi terus dalam pembelajaran supaya tidak monoton.
 4. Upaya dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran santri di Pondok Pesantren Darussunnah Bogor adalah dengan memberikan motivasi atau pengetahuan yang berkaitan dengan keutaman-keutaman menghafal Alquran, kedisiplinan guru yang tegas, memberikan pengawasan secara prima, mempelajari terlebih dahulu bacaan Alquran yang baik dan benar sesuai tajwid, dan pelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Laahim, K. Abdul Karim. (2011). *The Mystery of The Secret Power*. Solo: An-Naba.
- Anwar, R. (2015). *Pengantar Ulumul Alquran dan Ulumul Hadits*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ash-Shiddieqy, T. Muhammad Hasbi. (2009) *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*. Jakarta: Pustaka Rizki Putra.
- Herry, B. Amali. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Pro-U Media.

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, S. Hadi. (2011). *Menggairakan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Quran tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatna, M. (2017) Manajemen Program Pembelajaran Program *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Qomar, M. (2014). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Yayasan Muntada Islami. (2012). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*. Solo: Al-Qowam.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wahidin, U. dan Syaefuddin, A., (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01).